

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan pengembangan potensi diri serta pembentukan karakter sebagai upaya mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Pendidikan karakter (*Character education*) akhir-akhir ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji dan dianalisis baik ditinjau dari perspektif politik dan birokrasi maupun ditinjau dari sisi akademik. Secara akademik, gagasan untuk melaksanakan pendidikan karakter memberi inspirasi baru bagi para ilmuwan pendidikan, akademik dan praktisi pendidikan di Indonesia untuk menelaah lebih jauh disamping mengkaji secara komprehensif tentang konsep dan teori yang berkenaan dengan pendidikan karakter tersebut.² Hal ini menyebabkan para akademisi terus menggali dan mengkaji teori-teori yang praktis dalam penerapan pendidikan karakter.

¹ UU no.20 Th. 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

² Muhammad Yaumi, 2016, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar & Implementasi*

Pendidikan merupakan salah satu tempat dalam membentuk watak manusia agar menjadi lebih baik dan merupakan alat dan wadah yang cocok dalam mengembangkan bakat, minat peserta didik, akhir-akhir ini mulai bergeser tujuannya disebabkan kurang siapnya pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya terhadap potensi yang dimiliki dan menjadi pribadi yang berkarakter, baik bagi lingkungan keluarga dan masyarakat.

Nilai karakter merupakan sifat kepribadian yang khas pada tiap individu dan tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap, berperilaku untuk menjadi pribadi yang mencerminkan karakter pada dirinya. Ini sesuai dengan **tujuan Pendidikan Nasional** adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Tujuan pendidikan nasional ini dapat tercapai dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. nilai karakter yang tertanam dalam setiap individu manusia dapat berkembang sesuai dengan lingkungan yang mendukungnya.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

³ UU no.20 Th. 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

perkataan dan perbuatan manusia berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga menjadi manusia yang diharapkan.

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang menghadapi permasalahan yang sangat fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu adanya perilaku masyarakat yang belum sejalan dengan karakter bangsa yang dijiwai oleh falsafah pancasila seperti religious, humanis, nasionalis, demokratis, dan integritas. Hal ini sebagai akibat dari adanya beberapa factor yang mempengaruhinya seperti kemajuan teknologi yang begitu pesat, arus globalisasi, dan pengaruh buruk nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia tanpa melalui proses filterisasi. Jika permasalahan seperti ini dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi muda khususnya peserta didik dan pada tataran yang lebih luas akan menjadi ancaman bagi eksistensi bangsa. Untuk itu perlu adanya pendidikan karakter.

Permasalahan yang muncul dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia dan sangat membahayakan dalam membangun bangsa yang kuat sebagai berikut: Disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideology bangsa, Keterbatasan perangkat

kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, melemahnya kemandirian bangsa.⁴ Hal ini dapat menghambat laju perkembangan sumber daya manusia dalam membangun dan membekali peserta didik dengan jiwa Pancasila sebagai generasi emas Indonesia di tahun 2045.

Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya dan berprestasi pada nilai-nilai Pancasila melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab melalui penguatan pendidikan karakter.⁵ Nilai-nilai tersebut akan menjadikan pengaruh yang baik jika lingkungannya dapat mendukung dalam rangka pengembangan karakter tersebut.

Dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 berbunyi:

لَهُرُّ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
 مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ
 مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : "Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga

⁴ Kemendiknas, 2010, *Desain Induk Pembangunan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kemendiknas RI

⁵ Perpres no.87 th. 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*

*mereka merubah keadaan diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*⁶

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang berkarakter kuat, Berbagai karakter melekat dan menjadi semacam *personal branding* yang setiap orang langsung mengenai keberadaan kita. Karakter yang kita miliki merupakan jati setiap orang berbeda sesuai dengan orientasi hidupnya. Oleh karena itulah, setiap orang harus berusaha secara mandiri untuk mengembangkan karakternya. Setiap orang harus berusaha agar jati dirinya dapat muncul dan menjadi pengenalan dirinya. Jika jati diri sudah menjadi pengenalan diri maka di mana pun kita berada, setiap orang sudah dapat mengenali kita. Kita tidak akan mengalami kesulitan pada saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.⁷ Hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan dan proses pendidikan sebagai dasar pengembangan pendidikan dengan tujuan pembentukan pendidikan karakter bangsa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dicanangkan oleh pemerintah, ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia no. 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yang didalamnya terdapat pedoman kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana terbaik untuk mengasah bakat anak. Kurikulum pendidikan sudah sangat ketat, apalagi sekolah di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Selain kurikulum pendidikan

⁶ Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah bahasa Indonesia, 2006, kudu: Menara Kudus

⁷ Mohammad Saroni, 2019, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media

nasional, juga ada kurikulum kementerian agama, ditambah muatan local yang jumlahnya sangat banyak, akhirnya, konsentrasi anak terpecah belah, tidak jelas target yang ingin dicapai dan strategi yang dilakukan untuk meraih sukses dalam hidup.⁸ Sekolah yang ingin mengembangkan keilmuan siswa sekaligus memajukan hubungan social siswa tentunya menyediakan berbagai kegiatan didalam dan diluar kelas untuk diikuti oleh siswa. Kegiatan-kegiatan siswa disekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.⁹ Sebagai penunjang tercapainya kegiatan kurikulum maka kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan sangat dianjurkan untuk peserta didik agar berpartisipasi didalamnya untuk menggali dan menemukan bakat dalam dirinya sebagai bekal dalam meraih cita-cita.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan bukan hanya berdampak pada hasil belajar di ruang kelas tapi juga diluar sekolah yaitu pada kejuaraan tingkat daerah, nasional ataupun internasional. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana yang cocok dalam mengembangkan bakat peserta didik. Bakat yang muncul pada diri peserta didik sebagai penggerak dan pemicu lembaga atau sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Paradigma baru mutu pendidikan, yaitu; pertama bahwa pendidikan dan pelatihan yang bermutu adalah

⁸ Jamal Ma'mur asmani, 2012, *Kiat Mengembangkan bakat Anak di Sekolah*, Jogyakarta: Diva Press, Cet.1 , hlm 150

⁹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Biri Hukum dan Organisasi, hlm.1

pendidikan yang dibutuhkan masyarakat banyak; dan kedua pendidikan yang bermutu merupakan kebutuhan rakyat banyak, dan oleh karenanya partisipasi keluarga dan penyelenggaraan, investasi, dan oleh karenanya partisipasi keluarga dan penyelenggaraan, investasi, dan evaluasi pendidikan harus semakin meningkat. Jadi, peserta didik tidak hanya di haruskan untuk menguasai keilmuan yang bersifat *exact*, akan tetapi juga menguasai keilmuan yang secara praktikal bermanfaat untuk kehidupan peserta didik dalam masyarakat dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.¹¹ Implementasi pendidikan karakter disekolah memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter seseorang yang baik akan mengangkat status derajat yang tinggi bagi dirinya. Karakter begitu penting, karena dengan karakter yang baik akan membuat seseorang tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Selain itu juga, kemajuan suatu bangsa

¹⁰Tiaar, 2000, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 76-77

¹¹ Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm 6

disebabkan oleh karakter baik yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Karakter yang dimiliki oleh negara-negara maju adalah karakter kejujuran, kedisiplinan, kerja keras tanggung jawab, dan toleransi terhadap perbedaan.¹²

Dalam firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ
 اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-Hasyr: 18)*¹³

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Karakter Peserta Didik Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ulum Wedung Tahun Pelajaran 2020/2001”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Belum optimalnya peran madrasah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Belum optimalnya peran guru dalam pembinaan Ektrakurikuler
3. Terbatasnya waktu pembinaan kegiatan ekstrakurikuler

¹² Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana, , hlm. 6

¹³ Departemen Agama RI, 2007, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, hlm 548.

4. Degradasi moral pada peserta didik.
5. Sumber daya manusia yang kurang mumpuni

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan penguatan karakter peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ulum Wedung Demak tahun pelajaran 2020/2021?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan penguatan karakter peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul ulum Wedung Demak tahun pelajaran 2020/2021?
3. Sejauhmana hasil peningkatan penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ulum Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan, peorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan penguatan karakter peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ulum Wedung Demak tahun pelajaran 2020/2021?
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan penguatan karakter peserta didik pada

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul ulum Wedung tahun pelajaran 2020/2021?

3. Mendeskripsikan hasil peningkatan penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Ulum Wedung tahun pelajaran 2020/2021?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat di dunia pendidikan dan menambah wawasan dalam keilmuan secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya khasazah keilmuan dan memberikan kontribusi dalam pendidikan. Khususnya dalam penguatan karakter peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan informasi dan sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah, hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan kontribusi dalam penguatan karakter pesera didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mewujudkan Madrasah yang unggul dan hebat.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang penguatan karakter peserta didik. Meningkatkan kreatifitas dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga menghasilkan peserta didik yang berkarakter.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi siswa berperilaku yang positif dan berkarakter. Menerapkan dalam

kehidupan sehari-hari hasil yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler tentang pendidikan karakter.

- d. Bagi peneliti, Hasil penelitian bermanfaat menambah wawasan keilmuan dari penelitian yang dilakukan dan memberikan pengetahuan tentang penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

